

# STRATEGI PENGEMBANGAN WANA WISATA GRAND SAYANG KAAK OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) HANJUANG DESA HANDAPHERANG KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS

Siska Nurhayanti

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

*siskanurhayanti@gmail.com*

## ABSTRAK

*Strategi Pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya promosi, kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana serta tidak sesuai penempatan kerja petugas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan masih terdapat beberapa hambatan, yaitu kurangnya kerjasama dengan pihak swasta, tidak adanya kegiatan/event-event yang diselenggarakan secara internal, kurangnya pemeliharaan serta pembaharuan terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada seperti spot selfie dan wahana lainnya, adanya tugas yang merangkap akibat sedikitnya petugas, sumber daya manusia yang kurang memiliki keahlian dalam pariwisata serta kurangnya pelaksanaan pembinaan atau pelatihan secara formal di internal. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut berupa peningkatan anggaran dalam upaya mengatasi terlambatnya pengembangan, melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada, bekerjasama dengan pihak swasta agar menanamkan modalnya serta melakukan perekrutan petugas yang memiliki kompetensi dalam bidang pariwisata dan melakukan pembinaan atau pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas petugas yang ada.*

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Wana Wisata, Pemerintah*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang ekonomi yang penting di Indonesia. Salah satu bidang yang menjadi penyumbang devisa terbesar untuk negara Indonesia adalah bidang pariwisata. Hal ini terjadi karena antusiasme wisatawan untuk

berkunjung ke Indonesia terus bertambah.

Pengembangan pariwisata tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dimana dalam pasal 18 dirumuskan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah

Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dengan menindaklanjuti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, maka pemerintah daerah Kabupaten Ciamis mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2017-2027.

Pengembangan objek wisata adalah suatu hal besar karena memerlukan biaya, ruang lingkup yang luas, peran pemerintah setempat dan investor, hal ini juga mengarah terhadap perbaikan ekonomi regional dan taraf hidup masyarakat setempat yang meningkat.

Wana wisata Grand Sayang Kaak adalah sebuah wisata yang memiliki potensi lokal berupa keindahan alam sekitar yang dapat memberikan kesejukan melalui udara yang jauh dari perkotaan, aliran sungai Citanduy dan panorama alam pegunungan yang sangat jelas. Dengan potensi yang ada memberikan daya tarik terhadap wisatawan yang datang, selain keindahan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Desa Handapherang, terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan yaitu spot *selfie*, offroad, flying fox, mobil ATV dan area *camping*. Tetapi sayangnya upaya pemerintah setempat belum dilaksanakan dengan optimal dalam pengembangan wana wisata tersebut menyebabkan fasilitas yang ada tidak

terawat dan potensi di Wana Wisata Grand Sayang Kaak tidak dapat berkembang dengan optimal. Dengan ini diperlukannya peran Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa dalam kesadaran strategi pengembangan pariwisata.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam strategi pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal, hal tersebut terlihat pada beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya mempromosikan objek wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang. Hal ini terlihat dari ketidakstabilan jumlah pengunjung.
2. Kurangnya perhatian dan pemeliharaan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang. Hal ini terlihat dari fasilitas yang terbengkalai yang disebabkan oleh kurangnya anggaran sehingga berakibat pada pengembangan wana wisata menjadi tidak optimal.
3. Tidak sesuainya penempatan kerja pengurus Wana Wisata Grand Sayang Kaak. Hal ini terlihat dari tidak jelasnya tupoksi yang ada di organisasi, sehingga berakibat pada tidak adanya pengurus yang memfokuskan pada pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Wana Wisata Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Strategi**

Fred R. David dan Forest R. David (2016: 11), menjelaskan bahwa: “strategi (*strategies*) dimaksudkan untuk pencapaian tujuan jangka panjang (*long-term objectives*). Strategi bisnis mungkin mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan, divestasi, likuidasi, dan *joint venture*”. Menurut Morrisey yang dikutip oleh Sedjati (2015: 61-62) bahwa: “strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa dan pasarnya di masa depan”.

Dari beberapa pengertian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah penentuan perencanaan yang sistematis dengan fokus mencapai tujuan jangka panjang organisasi.

### **2. Pengertian perencanaan**

Dalam pelaksanaan suatu strategi, diperlukannya perencanaan terlebih dahulu agar meminimalisir kemungkinan terburuk pada saat

proses strategi dilaksanakan. Ridwan dan Aini (2019: 13) menjelaskan bahwa: ‘Perencanaan merupakan suatu proses upaya untuk mengubah kondisi saat ini yang tidak sesuai lagi dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan menuju ke kondisi yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan’. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa perencanaan adalah proses yang dilakukan dengan terkonsep dan sistematis dengan upaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **3. Pengertian Sumber Daya**

Ridwan dan Aini (2019: 38) memberikan definisi sebagai berikut: ‘Sumber daya adalah suatu potensi yang mempunyai nilai materi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia apabila potensi tersebut dikelola dengan baik maka dapat memberikan manfaat ekonomi untuk mensejahterakan dan meningkatkan kesejahteraan manusia (masyarakat)’.

Dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya dalam konteks pariwisata sebagai sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia.

### **4. Penawaran Wisata**

Kotler (Ridwan dan Aini, 2019: 105) memberikan pandangan ada tiga tingkatan produk wisata yaitu: (1) Produk utama (*core product*), (2) produk sekunder (*facilitating product*),

(3) produk tambahan (*augmented product*).

Produk utama adalah objek dan daya tarik yang menjadi tujuan utama oleh wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Produk sekunder adalah layanan terhadap pasar agar pasar dapat menikmati produk yang ditawarkan secara optimal. Produk tambahan adalah produk terkait dengan hal-hal bersifat abstrak atau relatif misalnya suasana (*atmosphere*); dan pelayanan (*service*) yang intinya mendukung performansi core product secara umum.

## **METODE**

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis deskripsi dengan pendekatan kualitatif, hal ini bertujuan untuk memperoleh pemaparan yang objektif dan menjabarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung, khususnya mengenai Pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Adapun sumber data yang dipakai oleh penulis untuk melengkapi data tersebut adalah informan sebanyak 6 orang. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengelohan/analisis data dalam penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan

*conclusion drawing/ verification* (verifikasi data).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memfokuskan pada strategi pengembangan wana wisata dengan menggunakan teori mengenai strategi yang dikemukakan oleh Bob de Wit dan Ron Mayer (Udaya et, al. 2013: 6) dimensi strategi terdiri dari: *Strategy Process*, *Strategy Contents*, dan *Strategy Context*.

### **1. Strategy Process (Strategi Proses)**

Pada indikator adanya tahapan pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang dapat diketahui sudah ada namun belum optimal dalam pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat dari lambatnya pelaksanaan pengembangan yang diakibatkan oleh sedikitnya pendapatan yang diterima dari kunjungan wisatawan dan berimbas terhadap anggaran pengembangan wana wisata tidak terpenuhi secara maksimal. Selain itu kurangnya kerjasama dan dorongan dari pihak Pemerintah Daerah. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang dalam mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan sedikit demi sedikitnya pengembangan yang sudah direncanakan agar tidak semakin tertunda dengan memanfaatkan anggaran yang ada dan terus membuka Wana Wisata Grand Sayang Kaak agar tetap ada wisatawan yang berkunjung supaya memberikan pendapatan

terhadap Wana Wisata Grand Sayang Kaak. Dengan demikian tahapan pengembangan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan semestinya dan semakin cepat memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung.

Wisata Grand Sayang Kaak pada pengembangan wisata melalui beberapa tahap pengembangan meliputi, perbaikan akses jalan ke Wana Wisata Grand Sayang Kaak yang dimana akses jalan tersebut cukup sulit dilewati untuk sementara ini khususnya oleh kendaraan roda empat, penambahan fasilitas umum seperti tempat parkir, mushola, toilet dan lain-lain, adanya penambahan fasilitas tersebut guna memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan yang berkunjung serta melakukan perbaikan manajemen dalam pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak, hal ini dikarenakan untuk dapat terus mempertahankan serta melakukan pengembangan secara berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan manajemen yang apik serta sesuai dengan tujuan Wana Wisata Grand Sayang Kaak.

Selanjutnya, pada indikator adanya petugas yang mengkoordinasi pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui kurang optimal. Hambatan tersebut diakibatkan oleh kurangnya petugas Wana Wisata Grand Sayang Kaak, hal ini dapat diketahui dengan adanya

petugas yang memiliki tugas yang merangkap seperti petugas tiket yang juga bertugas sebagai operator karaoke dan manajer pemasaran dan operasional yang juga bertugas sebagai staff lapangan. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang untuk mengatasi hambatan tersebut dengan merencanakan membuka lowongan pekerjaan dengan memfokuskan terlebih dahulu kepada masyarakat Handapherang sebagai upaya untuk melakukan pemberdayaan lingkungan, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa akan memberikan peluang terhadap masyarakat umum dikarenakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang tidak bisa memaksakan posisi tertentu apabila masyarakat Handapherang tidak layak dalam posisi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka koordinasi sangatlah penting di dalam suatu organisasi baik organisasi publik maupun organisasi swasta, koordinasi dilakukan untuk menciptakan suatu usaha yang seragaman harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini Wana Wisata Grand Sayang Kaak untuk mencapai tujuan pengembangan perlunya petugas yang mengemban tugas dalam mengkoordinasi pengembangan wisata.

Selanjutnya, pada indikator adanya penentuan jangka waktu pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang, berdasarkan hasil observasi dapat

diketahui bahwa dalam sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dengan sudah adanya waktu yang telah ditentukan untuk melakukan kapan pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak akan dilaksanakan, dengan melakukan penentuan jangka waktu secara berkala akan memberikan perhitungan yang jelas dan tepat mengenai apa saja yang harus dikembangkan dan dapat menentukan anggaran dengan baik.

Dengan demikian penentuan jangka waktu dilaksanakan guna mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pengembangan agar target waktu tercapai dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya, pada indikator adanya sumber daya dalam pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang secara terus menerus, berdasarkan hasil observasi dapat diketahui kurang optimal. Hal ini terlihat pada sumber daya manusia yang kurang memiliki kemampuan secara ahli dalam bidang pariwisata, kurangnya kemampuan tersebut dapat diakibatkan karena mereka direkrut secara instan, oleh karena itu latar belakang keilmuan yang dimiliki tidak relevan dengan tugas yang diterima. Sumber daya alamnya yang luas tapi belum dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana serta beberapa fasilitas rusak akibat kurangnya pemeliharaan, kekurangan tersebut dapat berdampak

buruk terhadap wisatawan yang berkunjung bisa kehilangan minat setelah melihat keadaan Wana Wisata Grand Sayang Kaak. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang untuk mengatasi hambatan tersebut dengan tidak memberikan tekanan kepada petugas agar tidak semakin berkurangnya petugas dan saling membantu pada saat keadaan seperti ini, mempertahankan keasrian alam Wana Wisata Grand Sayang Kaak seperti jalan yang tidak di aspal tetapi di paving blok, melakukan pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan.

Dengan demikian, sumber daya dalam pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa Hanjuang secara terus-menerus diperlukan adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang kompeten dalam pariwisata guna menjadi penggerak dalam tahapan kegiatan wisata seperti perencanaan wisata, pengawasan, pelayanan jasa pariwisata dan lain sebagainya. Selain itu, sumber daya alam juga penting dalam pengembangan pariwisata khususnya di Wana Wisata Grand Sayang Kaak. Sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan menjadi salah satu produk wisata yaitu sebagai daya tarik wisata alam seperti halnya wahana Offroad, ATV dan spot selfie yang

menggunakan latar belakang keindahan alam.

## **2. Strategy Contents (Strategi Konteks)**

Pada indikator adanya pengembangan produk yang menjadi ciri khas di Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang, berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sudah ada tetapi kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa wahana seperti Spot *Selfie* yang tidak terawat dan perlu adanya perbaikan untuk dapat memberikan kesan estetika saat wisatawan melakukan pengambilan gambar, disamping itu terdapat unit kendaraan yang masih terbatas, walaupun dapat dikatakan bahwa tidak memberikan efek yang signifikan tetapi Wana Wisata Grand Sayang Kaak perlu selalu membuat pembaharuan agar wisatawan selalu memiliki motivasi untuk datang ke Wana Wisata Grand Sayang Kaak. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang dalam mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan kerjasama dengan komunitas Galuh Jeep Adventure terkait unit dan driver, melakukan kreativitas dalam pengembangan produk wisata melalui update sesuai dengan tren yang sedang diminati banyak orang serta melakukan perbaikan terhadap wahana-wahana yang rusak agar lebih memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung.

Dengan demikian, dalam pengembangan produk yang menjadi ciri khas adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada melalui pembaharuan yang mampu memberikan kepuasan dan meningkatkan rasa berkeinginan untuk berkunjung kembali ke Wana Wisata Grand Sayang Kaak.

Selanjutnya pada indikator adanya penyelenggaraan kegiatan/event-event di Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang, berdasarkan hasil observasi diketahui kurang optimal. Hal ini terlihat dari belum adanya event khusus yang diselenggarakan oleh Sayang Kaak yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 membuat pemasukan Wana Wisata Grand Sayang Kaak berkurang. Dengan keadaan itu berdampak terhadap minimnya anggaran untuk dapat melakukan penyelenggaraan kegiatan/event-event di Wana Wisata Grand Sayang Kaak. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang untuk mengatasi hambatan tersebut dengan merencanakan program kegiatan/event-event secara internal.

Pemerintah Desa dan juga Pemerintah Daerah memiliki peran penting untuk dapat bekerjasama dalam mempromosikan destinasi Wana Wisata Grand Sayang Kaak agar dapat membantu mendongkrak angka pengunjung serta menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) secara lebih optimal, salah satunya melalui

penyelenggaraan kegiatan-kegiatan/*event-event*.

Selanjutnya, pada indikator adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam upaya pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang, berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kerjasama dalam bentuk Sponsorship dan Investasi Properti, selain itu pihak swasta lainnya yang sebelumnya melakukan kerjasama untuk saat ini sudah menarik diri. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang dalam mengatasi hambatan tersebut dengan berupaya melakukan pengembangan potensi Wana Wisata Grand Sayang Kaak dan membuat program yang berkesinambungan dan terarah yang dapat menarik minat pihak swasta lainnya serta terus mempertahankan kerjasama yang sedang terjalin saat ini seperti kerjasama dengan RSOP, Galuh Jeep dan Adventure travel agent sebagai mitra kerja untuk melakukan promosi dalam pengembangan wisata.

Dengan demikian bentuk kerjasama dalam pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak dengan pihak swasta untuk saat ini adalah dengan bentuk kerjasama aset tidak bergerak yaitu wahana dan peralatan oleh pribadi yang ada di Wisata Grand Sayang Kaak serta keahlian dari RSOP. Dalam hal investasi memang memiliki resiko, ada yang memberikan manfaat

pada masa yang akan datang tetapi juga tidak selamanya investasi memberikan manfaat. Oleh karena itu diperlukannya analisis terlebih dahulu terhadap pihak swasta yang ingin melakukan kerjasama guna meminimalisir resiko kerugian investasi dengan memastikan beberapa aspek seperti kredibilitas perusahaan, menganalisis seberapa besar keuntungan investasi yang ditawarkan dan melakukan pendekatan persuasif untuk mendapatkan kesepakatan dalam upaya penyelesaian masalah.

### **3. Strategy Context (Strategi Content)**

Pada indikator adanya pembinaan atau pelatihan terhadap petugas dalam pengelolaan wana wisata Grand Sayang Kaak sudah dilaksanakan tetapi belum optimal. Hal ini dapat dilihat belum adanya pembinaan atau pelatihan formal yang diselenggarakan secara internal di Wana Wisata Grand Sayang Kaak, pelatihan yang sudah dilaksanakan adalah pelatihan isidental saja untuk petugas ATV, Offroad dan Flying Fox, selain anggaran yang belum menunjang menghambat pelaksanaan pembinaan atau pelatihan secara internal, anggaran yang tersedia tidak sebanding dengan pelaksanaan pembinaan atau pelatihan secara internal yang harus dibiayai. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang dalam mengatasi hambatan tersebut dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, guna memperoleh



keterampilan lebih luas yang dapat di terapkan dilapangan. Termasuk keterampilan pengambil keputusan, keterampilan kepemimpinan serta keterampilan berkomunikasi.

Metode pembinaan/pelatihan harus sesuai dengan kemampuan petugas yang menjadi peserta dalam pembinaan/pelatihan yang dilaksanakan, setiap petugas memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena tingkatan usia petugas Wana Wisata Grand Sayang Kaak berbeda, maka metode pembinaan/pelatihan harus bisa melihat apa saja yang dibutuhkan oleh petugas agar sesuai dan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas. Pembinaan atau pelatihan merupakan kewajiban bagi setiap organisasi, karena keberhasilan tujuan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas petugas yang bekerja di dalamnya. Perubahan lingkungan yang begitu cepat menuntut kemampuan petugas dalam menangkap perubahan fenomena tersebut, menganalisa dampaknya terhadap organisasi dan menyiapkan langkah-langkah guna menghadapi fenomena tersebut.

Selanjutnya pada indikator adanya tugas pokok dan fungsi petugas dalam pengembangan wana wisata Grand Sayang Kaak berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bahwa penentuan tugas pokok dan fungsi petugas dalam Pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak kurang optimal. Hal ini dapat diketahui dengan sudah adanya tugas pokok dan fungsi serta

SOP (*Standard Operation Procedure*) sesuai dengan AD/ART yang berlaku, tetapi dalam implementasinya dilaksanakan secara fleksibel diakibatkan kurangnya karyawan, hal itu menyebabkan adanya petugas yang memiliki tugas yang merangkap. Selain pendidikan yang ditempuh oleh petugas tidak relevan, adapun kemampuan petugas belum menunjang yang dapat menghambat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang dalam mengatasi hambatan tersebut dengan merencanakan perekrutan petugas melalui seleksi atas dasar kualifikasi profesionalitas agar dalam penempatan kerja petugas bersinambung antara keahlian petugas dengan tugas pokok dan fungsinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan yaitu Strategi Pengembangan Wana Wisata Grand Sayang Kaak oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Hanjuang Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis masih belum optimal. Hal ini terkendala oleh oleh terbatasnya anggaran dan dorongan serta dukungan dari Pemerintah Desa maupun Pemerintah Daerah. Selain itu, kurangnya kerjasama dengan pihak swasta, tidak adanya kegiatan/event-event yang diselenggarakan secara internal, kurangnya pemeliharaan serta pembaharuan terhadap fasilitas sarana

dan prasarana yang ada seperti spot selfie dan wahana lainnya, adanya tumpang tindih jabatan, sumber daya manusia yang kurang memiliki keahlian dalam pariwisata serta kurangnya pelaksanaan pembinaan atau pelatihan secara formal maupun non formal di lingkup internal guna memberikan pemahaman mendalam mengenai Wana Wisata Grand Sayang Kaak.

Adapun upaya yang dilakukan oleh BUMDES dalam mengatasi hambatan-hambatannya yaitu dengan melakukan pengembangan secara bertahap, melakukan pengembangan potensi wana wisata dan merencanakan program yang berkesinambungan serta terarah yang dapat menarik minat pihak swasta untuk bekerja sama, merencanakan program kegiatan/event-event, melakukan pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung, tidak menutup wana wisata untuk pengunjung dalam masa pengembangan tersebut agar BUMDES tetap mendapatkan pemasukan anggaran, petugas melakukan kerjasama dalam melaksanakan tugasnya, serta perencanaan program untuk pembinaan atau pelatihan terhadap petugas agar petugas dapat lebih memahami keadaan di lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku-Buku**

Ridwan, Mohamad, dan Aini, Windra. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Sedjati. (2015). *Manajemen Strategis, [e-book]*, diakses 2 tanggal November 2021, dari Google Play book.

Udaya, Jusuf et al (2013). *Manajemen Starejik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

### **Undang-Undang**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Daerah Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2017-2027